

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada hakekatnya pembangunan merupakan proses perubahan yang terus menerus menuju keadaan yang lebih baik. Pembangunan ekonomi yang dilaksanakan bangsa Indonesia meliputi seluruh aspek perekonomian masyarakat, baik kehidupan masyarakat pedesaan maupun masyarakat perkotaan, dengan tujuan utama memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup seluruh rakyat.

Indonesia dengan menitikberatkan pada upaya pertumbuhan sector ekonomi dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki, baik potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusianya.

Koperasi menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian bab 1, pasal 1, ayat 1 yang berbunyi:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang perseorangan atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.”

Keberadaan koperasi Indonesia diperjelas oleh Undang-Undang Republik Indonesia NO.25 Tahun 1992 pasal 3 tentang Perkoperasian yang menyatakan bahwa:

“Koperasi bertujuan mewujudkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat maju,adil,dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.”

Koperasi merupakan suatu perkumpulan orang-orang atau badan hukum yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan bersama. Kegiatan dalam perkumpulan tersebut berdasarkan prinsip koperasi,serta gerakan ekonominya mengandung azas kekeluargaan yaitu saling gotong-royong dan tolong menolong diantara anggota koperasi untuk membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat,maju,adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Koperasi dalam melayani anggota membutuhkan unit-unit usaha untuk memenuhi kebutuhan anggotanya. Koperasi sebagai lembaga ekonomi memerlukan modal yang cukup untuk membelanjakan dan mengembangkan usaha. Selain itu pelayanan yang baik dalam semua aktivitas yang terjadi didalam sebuah koperasi haruslah efektif dan efisien,terutama didalam pengelolaan sumber-sumber daya yang digunakan. Hal ini bukan berarti koperasi berorientasi pada modal,akan tetapi pelayanan diperlukan untuk menjalankan kegiatan operasional koperasi untuk memenuhi semua kebutuhan anggotanya.

Unit Usaha Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar dengan nomor badan hukum 6960/BH/DK-01/1 dibagi menjadi 2 divisi yaitu:

1. Divisi Simpan Pinjam

Terdiri dari unit usaha simpanan dan piutang/pinjama.

2. Divisi Pengembangan Usaha dan Jasa

Terdiri dari unit usaha Toko Kopel Mart, Jasa USP. Swamitra Kiaracandong, Jasa USP. Swamitra-II Cimindi, Jasa Apotek K-24 Kiaracandong, Jasa Apotek K-24 Rancabolang, Jasa Cleaning Service, Jasa Angkutan Beras Karyawan, Jasa Pengadaan Alat Tulis Kantor, dan Jasa Angkutan Komoditas Bulog.

Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar ini didirikan untuk membantu perekonomian anggotanya, yang merupakan karyawan-karyawan dengan cara memberikan pelayanan seperti simpan pinjam, penyediaan kebutuhan barang-barang konsumtif, dan jasa dengan harga atau biaya yang kompetitif menyesuaikan dengan kondisi keuangan pegawai. Hal tersebut merupakan manfaat ekonomi langsung yang diterima oleh anggota. Selain manfaat ekonomi langsung yang diterima, anggota juga berhak mendapatkan manfaat ekonomi tidak langsung, yaitu berupa Sisa Hasil Usaha (SHU) bagian anggota.

SHU bagian anggota dibagikan oleh koperasi kepada anggota dan biasanya akan diterima setelah tutup buku. Pemberian manfaat ekonomi tidak langsung ini diberikan kepada anggota sesuai dengan kebijakan SHU anggota yang ada pada koperasi. SHU bagian anggota didapatkan dari SHU koperasi atau yang disebut SHU

tahun berjalan berdasarkan pembagiannya. Sehingga untuk mendapatkan SHU anggota yang optimal perlu adanya SHU tahun berjalan yang optimal pula.

SHU koperasi di Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar dari lima tahun ke belakang relative berfluktuasi dan cenderung menurun sebagai berikut :

Tabel 1.1 SHU Koperasi 2014-2018

Tahun	Pendapatan (Rp)	Biaya (Rp)	SHU (Rp)	Naik/Turun
2014	13.710.263.376	13.254.937.716	313.277.228	
2015	14.034.413.017	13.477.342.933	423.395.255	+35,15
2016	13.284.187.289	12.875.669.247	373.266.586	-11,84
2017	14.529.312.699	14.096.928.672	315.369.850	-15,51
2018	12.841.444.669	12.432.641.149	293.654.235	-6,89

Sumber : Laporan RAT Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar Tahun 2014-2018

Berdasarkan data tersebut, dapat dipahami bahwa SHU koperasi dari tahun 2014 sampai 2018 relatif turun, dan hanya terjadi kenaikan pada tahun 2015 saja. Naik turunnya SHU koperasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Modal usaha koperasi anggota Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman. Suatu usaha pencapaian keuntungan maksimum dengan memperhatikan berbagai kendala ditentukan dalam keputusan rapat anggota. Koperasi sebagai usaha kumpulan orang-orang bukan kumpulan modal tidak boleh terlepas dari ukuran efisiensi dan efektivitas bagi usahanya, meskipun tujuan utamanya

untuk melayani anggota. Koperasi yang dapat menekan biaya serendah mungkin dan anggota memperoleh pelayanan yang baik dapat dikatakan usahanya efisien disamping memiliki tingkat efektivitas tinggi, sebab dampak kooperatifnya dirasakan anggota.

Berdasarkan hasil penelitian dari Rapat Anggota Tahunan (RAT) periode 2014 sampai dengan tahun 2018, diketahui grafik perkembangan masing-masing unit usaha dilihat dari pendapatan, dan sisa hasil usaha pada Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar.

Tabel 1.2 Perkembangan Pendapatan Usaha Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar Tahun 2014-2018

Unit Usaha	Tahun (Rp)				
	2014	2015	2016	2017	2018
Simpan Pinjam	620.988.646	401.898.017	451.875.824,07	314.340.338,65	367.702.397,97
Kopel Mart	21.387.370	23.783.424	28.322.883,21	14.611.228,35	20.234.456,70
Swamitra – I	63.238.009	66.562.549	6.765.343,57	(-41.908.762,77)	(-54.227.514,89_)
Swamitra – II	40.009.379	10.646.795	24.554.573,16	44.933.731,10	(-8.733.294,91)
Apotek – I	180.533.485	114.322.411	47.857.315,87	163.735.790	2014.248.748
Apotek – II	-	-	-	(-1.513.501,86)	15.744.161,26
Cleaning Service	27.839.189	5.518.389	13.160.553	60.234.203	65.974.122

Unit Usaha	Tahun (Rp)				
	2014	2015	2016	2017	2018
Angkutan Beras	242.245	(422.085)	275.475.	493.775	291.390
ATK	11.134.520	6.776.400	12.780.974	13.399.605	30.101.701
Fotocopy	17.911.620	15.157.493	11.863.542	3.806.762	-
Angkutan Kendaraan	103.793.702	267.833.105,34	246.919.174,68	98.379.312,00	53.021.803,00
Sewa Kendaraan	211.670.911,11	280.431.629,90	333.703.385,03	426.005.682,50	344.616,122
Sewa Komputer	28.427.750	9.954.545	3.340.909	-	-
Sewa Truk	45.429.641	57.773.000	35.717.000	30.379.500	-
Sewa AC	31.500.000	85.400.000	55.565.000	58.100.000	-
Jasa Pasar	1.339.500	-	-	-	-
Pendapatan lain-lain	95.159.553	222.698.882	167.145.456	78.561.846	11.435.440

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar Tahun 2014- 2018

Pada tabel diatas diperlihatkan perkembangan seluruh hasil usaha Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar. Perkembangan pendapatan dari unit usaha Simpan Pinjam dan toko dari tahun 2014 hingga 2018 mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuasi. Unit Swamitra-I pada tahun 2016 sampai 2018 mengalami penurunan yang sangat drastis. Pada Swamitra-II perkembangan hasil usaha pada tahun 2018 menunjukkan hasil yang negatif sebesar minus Rp.8.733.294,91. Pendapatan usaha dari Apotek K-24 Kiaracandong dari tahun 2014 sampai 2018 mengalami kenaikan dan

penurunan secara fluktuasi. Pendapat dari unit usaha Apotek K-24 Rancabolang selama tahun 2018 yang merupakan tahun kedua dari jalannya usaha menghimpun sebesar Rp.15.744.161 dibanding tahun 2017 yang minus sebesar Rp.1.513.501. Pendapatan usaha dari kegiatan Cleaning Service pada tahun 2015 sebesar Rp. 5.518.389 atau turun sebesar Rp.22.320.800 (80,18%) dibanding pendapatan tahun 2014 sebesar Rp.27.839.189. Meskipun mengalami penurunan,namun pada tahun 2016 hingga 2018 terus mengalami kenaikan. Pendapatan Usaha Jasa Angkutan Beras mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuasi. Namun pada tahun 2015 minus sebesar Rp.422.085. Pendapatan dari jasa pengadaan ATK dari tahun 2016terus mengalami kenaikan. Sedangkan pendapatan dari jasa Fotocopy dari tahun 2014 hingga 2018 terus mengalami penurunan. Perolehan pendapatan dari usaha jasa Angkutan Beras Movement Regional tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp.164.039.402 (158,04%) atau Rp.267.833.105 dibanding tahun 2014 yang memperoleh sebesar Rp.103.793.702. Namun pada tahun 2016 sampai 2018 terus mengalami penurunan. Pada usaha Jasa sewa Kendaraan dari tahun 2014 hingga 2017 terus mengalami kenaikan. Namun pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp. 81.389.560 (19,11%) atau Rp.344.616.122.

Berikut adalah tabel perkembangan total asset dan sisa hasil usaha pada Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar:

Tabel 1.2 Perkembangan Total Asset Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar Tahun 2014-2018

Tahun	Total Asset (Rp)
2014	30.533.872.111
2015	28.541.604.963
2016	30.489.642.270
2017	26.197.274.031
2018	26.480.037.618

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar Tahun 2014- 2018

Dari data perkembangan tabel tersebut, perkembangan asset setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Sedangkan SHU mengalami penurunan.

Pengaruh perputaran total asset terhadap perubahan sisa hasil usaha adalah semakin cepat tingkat perputaran aktivitya maka laba bersih yang dihasilkan semakin meningkat, karena koperasi sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan.

Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih koperasi. Namun total asset yang mengalami fluktuasi, sedangkan sisa hasil usaha terus mengalami penurunan. Maka tingkat perputaran asset dan besarnya Sisa Hasil Usaha setiap tahunnya menurun sehingga tingkat perputaran kurang efektif.

Berdasarkan dari uraian tabel perkembangan hasil usaha, total asset serta sisa hasil usaha pada setiap tahunnya cenderung berfluktuasi. Namun pada periode tahun 2016 sampai 2018 tingkat pendapatan dan sisa hasil usaha mengalami penurunan yang cukup drastic. Hal ini disebabkan minimnya pendapatan yang diterima kurang sebanding dengan biaya yang dikeluarkan. Dapat diketahui

bahwa penurunan pendapatan dan kenaikan biaya selalu diiringi dengan menurunnya sisa hasil usaha yang merupakan indikasi terjadinya inefisiensi operasional usaha koperasi. Perbandingan antara anggaran dengan realisasi, dapat dinilai koperasi telah bekerja secara efisien atau tidak. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan antara output yang dihasilkan terhadap input yang digunakan.

Efektivitas usaha diketahui dengan membandingkan tingkat kecepatan perputaran aktiva dalam setiap unit dalam satu periode. Semakin besar atau cepat perputaran aktiva dalam pemakaian keseluruhan asset maka koperasi akan mendapat penghasilan yang optimal. Sisa hasil usaha yang besar bukan merupakan ukuran bahwa koperasi itu telah bekerja dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian dengan metode studi kasus pada Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar dengan topik bahasan **“Analisis Kontribusi Unit Usaha serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi terhadap Sisa Hasil Usaha”**

IKOPIN

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian yang telah dikemukakan dan untuk memberikan batasan terhadap permasalahan yang akan dibahas, maka identifikasi masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi masing-masing usaha koperasi pada tahun 2014-2018 pada Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar.
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi biaya dan efektivitas usaha pada Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar.
3. Bagaimana hubungan efisiensi biaya dengan manfaat ekonomi tidak langsung anggota pada Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu melakukan evaluasi efisiensi usaha untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi unit-unit usaha koperasi serta mengolah data maupun informasi dalam mengatasi penurunan sisa hasil usaha pada Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Kontribusi masing-masing unit usaha koperasi pada tahun 2014-2018.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi biaya dan efektivitas usaha pada Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar.
3. Hubungan efisiensi biaya dengan manfaat ekonomi anggota Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan manfaat bagi:

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Pengembangan ilmu,yaitu dapat berguna dan bermanfaat bagi peneliti sendiri dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan baik teori maupun praktik. Penelitian yang dilakukan adalah sebagai pengembangan ilmu manajemen keuangan khususnya untuk materi efisiensi dan efektivitas dalam ekonomi koperasi.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Diharapkan dapat berguna bagi pengurus dan pengelola Koperasi sebagai informasi atau masukan yang bermanfaat dalam mengelola dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi maupun kesejahteraan anggota. Koperasi dapat menekan biaya serendah mungkin dan anggota memperoleh pelayanan yang baik,tingkat efektivitas tinggi,sehingga dampak kooperatif dirasakan

anggota sehingga diharapkan dapat meningkatkan sisa hasil usaha.

Bagi peneliti lain, diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi, referensi, dan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya.



IKOPIN